


TINGKAT KETERLIBATAN PETANI ANGGOTA PERKUMPULAN PETANI PEMAKAI AIR (P3A) TERHADAP PEMELIHARAAN SALURAN IRIGASI DI WILAYAH IRIGASI AIR LEMBUT SUB DAS MUSI BAGIAN HULU

Yogy Kurniawan¹, Basuki Sigit Priyono², Indra Cahyadinata³

Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Bengkulu

Artikel Info	ABSTRAK
<p>Genesis Artikel: Diterima : Direvisi : Diterbitkan :</p> <hr/> <p>Kata Kunci : P3A Keterlibatan Pemeliharaan Irigasi</p>	<p>Pembangunan ekonomi di sektor pertanian terutama untuk meningkatkan hasil produksi beras dibutuhkan irigasi. Namun, kurangnya suplai air menjadi suatu persoalan yang sering dialami oleh petani, untuk dapat menangani permasalahan air irigasi di tingkat tersier (desa) adalah dengan membentuk organisasi pengelolaan air yang dapat mewadahi aspirasi dan kapabilitas petani yaitu P3A atau Perkumpulan Petani Pemakai Air. Riset ini ditujukan untuk menganalisis tingkat keterlibatan petani anggota P3A pada pemeliharaan saluran irigasi dan menganalisis faktor-faktor penentu tingkat keterlibatan anggota P3A di Wilayah Irigasi Air Lembut Sub DAS Musi Bagian Hulu. Lokasi penelitian tepatnya Desa Kampung Bogor dan Desa Bogor Baru Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu. Dihasilkan, tingkat keterlibatan petani anggota P3A tergolong masih rendah. Umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan, jarak tempat tinggal ke saluran irigasi dan letak sawah dari saluran irigasi ternyata menentukan tingkat keterlibatannya. Yang tidak menentukan antara lain variabel luas lahan dan pengalaman usahatani.</p>
<p>Keywords: P3A Involvement Irrigation Maintenance</p>	<p>ABSTRACT</p> <p>Economic development in the agricultural sector, especially to increase rice production, requires irrigation. However, the lack of water supply is a problem that is often experienced by farmers, to be able to deal with irrigation water problems at the tertiary (village) level is to form a water management organization that can accommodate the aspirations and capabilities of farmers, namely P3A or Water User Farmers Association. This research is aimed at analyzing the level of involvement of WUA member farmers in the maintenance of irrigation canals and analyzing the determinants of the level of involvement of WUA members in the Soft Water Irrigation Area of the Upper Musi Watershed. The exact research location is Kampung Bogor Village and Bogor Baru Village, Kepahiang District, Kepahiang Regency, Bengkulu Province. As a result, the level of involvement of P3A member farmers is still low. Age, education level, number of family dependents, land area, distance of residence to the irrigation canal and the location of the paddy fields from the irrigation canal determined the level of involvement. The variables that do not determine are land area and farming experience.</p> <p>This is an open access article under the CC BY-SA License.</p>
<p>Penulis Korespondensi: Basuki Sigit Priyono Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Bengkulu Email : basukisigitpriyono@yahoo.co.id Handphone : 0816393791</p>	

PENDAHULUAN

Bagian dari bumi yang mengandung banyak air dan juga kekayaan alam, disebut Daerah Aliran Sungai (DAS). DAS perlu dilindungi serta dikelola oleh negara agar dapat bermanfaat dan dapat mendukung kemakmuran bagi rakyat. Pemeliharaan DAS perlu dilakukan oleh manusia supaya terjadi hubungan timbal balik yang berkelanjutan. Namun pemeliharaan DAS di Indonesia pada umumnya belum dilakukan dengan optimal, karena ada beberapa faktor seperti ; Pertama, rusaknya Daerah Aliran Sungai (DAS) erat kaitannya dengan tingkat sosial ekonomi masyarakat pada daerah irigasi wilayah hulu, tengah, sampai ke hilir; Kedua, kesadaran masyarakat yang rendah dan juga keterbatasan ekonomi masyarakat yang mana mereka akan cenderung mendahulukan kebutuhan primer dan sekunder; Ketiga, kurangnya kepedulian masyarakat terhadap lingkungan sehingga menyebabkan turunnya kualitas ekosistem; Keempat, terjadinya lahan kritis akibat dari adanya kesalahan pada pengolahan lahan, degradasi lahan, fungsi lahan yang dialihkan dan pemanfaatan kayu tanpa terkendali, serta dicemari oleh bahan kimia limbah pabrik dan atau penyemprotan pestisida yang berlebihan (Asriyani, 2020).

DAS Musi Hulu memiliki fungsi untuk menampung air hujan, menyimpan air hujan dan kemudian dialirkan menuju ke bendungan PLTA Musi. DAS Musi Hulu memiliki luas wilayah yaitu 60.369,965 ha yang berada pada 3°16'28"-3°33'59" Lintang Selatan , dan 102°22'25"-102°38'39" Bujur Timur. Sedangkan secara administrasi wilayah DAS ini, masuk di Kabupaten Kepahiang dan Rejang Lebong. Batas-batas DAS Hulu Musi ini, di sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Kepahiang, di sebelah timur sungai Air Kelingi dan Provinsi Sumatera Selatan, di sebelah utara Kabupaten Lebong, sementara sebelah barat berbatasan dengan Sub DAS Lemau dan Kabupaten Bengkulu Utara (Amri, 2014).

Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) merupakan sebuah lembaga yang memiliki tugas dalam mengelola air irigasi, lembaga ini menjadi wadah untuk petani pemakai air yang berada di wilayah irigasi tingkat desa. P3A didirikan secara demokratis oleh para petani yang menggunakan air itu sendiri. Anggota P3A merupakan para petani pemakai air seperti petani pemilik sawah, petani penggarap, petani penyakap, petani ikan dan lainnya yang mendapatkan manfaat langsung dari pengelolaan jaringan irigasi (Ibrahim, 2017).

Lembaga P3A dibentuk sebagai suatu upaya pemerintah untuk meningkatkan produksi pertanian. Keuntungan petani yang tergabung dalam anggota P3A yaitu mendapatkan pemerataan suplai air untuk usahatani. Setelah ketersediaan suplai air telah terpenuhi dengan merata maka diharapkan produksi dan produktivitas hasil usahatani petani dapat meningkat. sehingga berdampak pada peningkatan pendapatan. Air merupakan faktor penting pada pertumbuhan tanaman, tetapi kebutuhan air harus disesuaikan juga dengan jenis tanamannya (Alvianti, 2021).

Keterlibatan dari petani anggota P3A pada pemeliharaan dan pengelolaan irigasi sangat berdampak pada tingkat produksi dan pendapatan petani. Tingginya tingkat keterlibatan petani anggota P3A tentu akan memberikan kontribusi penting dalam kehidupan petani. Perlu adanya kesadaran dari petani anggota P3A dalam pemeliharaan dan pengelolaan irigasi yang mana akan berdampak baik bagi daerah sawah aliran irigasi tersebut, karena aliran irigasi dapat terkontrol dengan baik dan irigasi akan berfungsi sebagaimana mestinya. Keterlibatan yang baik dari petani anggota P3A akan berdampak baik pula pada peningkatan hasil panen yang tentunya juga akan berdampak pada pendapatan mereka. Untuk melihat tingkat keterlibatan petani anggota P3A dapat dilihat melalui keaktifan dan keikutsertaannya dalam kegiatan yang berhubungan dengan pemeliharaan saluran irigasi (Alviyanti, 2021).

Irigasi Air Lembang merupakan irigasi semi teknis yang memiliki panjang saluran irigasi primer 150 meter dan panjang saluran irigasi sekunder 1.350 meter. Wilayah irigasi Air Lembang mengairi sawah seluas 135 hektar dan melewati dua desa yaitu Desa Kampung Bogor dan Desa Kampung Bogor Baru yang berada di Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu. Pemeliharaan dan pengelolaan saluran irigasi Air Lembang saat ini belum berjalan dengan baik, hal ini ditandai dengan beberapa permasalahan seperti mulai rusaknya bangunan saluran air irigasi, konflik antara masyarakat pemakai air hulu-hilir akibat dari tidak meratanya perolehan air, pencurian air irigasi, konflik yang terjadi di dalam lembaga pengelola air irigasi (P3A) seperti anggota yang kurang aktif pada kegiatan pemeliharaan irigasi dan tidak tertibnya anggota membayar iuran rutin. Pemeliharaan dan pengelolaan sistem irigasi telah diatur dalam pada UU No.7 Tahun 2004 dan Peraturan Pemerintah No.20 Tahun 2006, dari kedua landasan hukum tersebut dapat disimpulkan bahwasannya dalam pengelolaan air irigasi pada petak tersier sepenuhnya telah menjadi tanggung jawab dari lembaga P3A. Adapun penelitian ini bertujuan (1) untuk menganalisis tingkat keterlibatan anggota P3A di Wilayah Irigasi Air Lembang Sub DAS Musi bagian Hulu, dan (2) untuk menganalisis faktor-faktor penentu tingkat keterlibatan anggota P3A di Wilayah Irigasi Air Lembang Sub Das Musi bagian Hulu.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian di Wilayah Irigasi Air Lembang Sub DAS Musi bagian Hulu, yaitu di Desa Kampung Bogor dan Desa Bogor Baru Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu. Lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (purposive) karena daerah ini merupakan daerah persawahan dengan sistem irigasi dan kebanyakan

penduduknya bekera sebagai petani. Selanjutnya di daerah ini juga sudah terdapat organisasi P3A.

Penentuan Jumlah Sampel dan Pengambilan Responden

Teknik sampling jenuh digunakan dalam penelitian ini. Teknik sampling jenuh adalah teknik pengambilan sampel dimana semua anggota dari populasi dijadikan sampel Sugiyono (2017). Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh petani anggota P3A di Desa Kampung Bogor dan Desa Bogor Baru yang berada pada Wilayah Irigasi Air Lembut Sub DAS Musi bagian Hulu Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang. Untuk jumlah populasi pada penelitian ini yaitu 41 orang responden, terdiri dari 20 orang anggota P3A Desa Kampung Bogor dan 21 orang anggota P3A Desa Bogor Baru.

Metode Pengumpulan Data

Data primer dan data sekunder digunakan dalam penelitian ini. Data primer didapatkan dari hasil wawancara pada petani responden atau informan dengan menggunakan kuesioner yang sudah disiapkan sebelumnya serta observasi langsung di lapangan. Kemudian untuk data sekunder didapatkan melalui dokumen laporan baik jurnal terkait maupun penelitian sebelumnya, dari instansi seperti Dinas PU, dari Badan Pusat Statistika Kabupaten Kepahiang, kantor Desa atau instansi terkait lainnya.

Analisa Data

Hipotesis pertama dianalisa menggunakan metode skoring, yakni pada tiap item pertanyaan disediakan skor/nilai ordinal, yang kemudian jika dijumlah pada semua pertanyaan akan menunjukkan tingkat keterlibatan petani anggota P3A dalam kegiatan pemeliharaan saluran irigasi. Skor/nilai ordinal tingkat keterlibatan petani anggota P3A terdiri dari dibedakan menjadi 3 kategori yang sesuai dengan kriteria keaktifan petani pada kegiatan pemeliharaan saluran irigasi, untuk lebih jelasnya pada tabel 1 berikut :

Tabel 1. Kriteria Penilaian Tingkat Keterlibatan Petani pada Kegiatan Pemeliharaan Saluran Irigasi.

Skor/nilai Keterlibatan	Tingkat Keaktifan	Kriteria
5	Aktif	Tidak pernah absen pada kegiatan, selalu datang lebih awal, dan selalu mengikuti kegiatan tersebut sampai selesai
3	Kurang Aktif	Terkadang absen pada kegiatan, jarang datang lebih awal, dan jarang mengikuti kegiatan tersebut sampai selesai
1	Tidak Aktif	Selalu absen pada kegiatan, tidak pernah datang lebih awal, dan tidak pernah mengikuti kegiatan tersebut sampai selesai.

Kegiatan-kegiatan tersebut adalah: (1) perbaikan, (2) pembersihan, (3) pengecekan, (4) dan pengamanan saluran irigasi, (5) menghadiri rapat rutin anggota P3A, (6) kegiatan penyuluh pertanian, (7) membayar kewajiban iuran air, (8) menggunakan air irigasi untuk

pertanian, dan (9) melakukan pemeliharaan irigasi sesuai teknis, adalah komponen atau indikator penilaiannya.

Skor/nilai tingkat keterlibatan petani anggota P3A pada pemeliharaan irigasi dibagi menjadi dua kategori kelas yang berbeda menggunakan skala interval dengan rumus sebagai berikut:

$$i = \frac{R}{K}$$

Keterangan :

i = Interval

R = Range (nilai tertinggi – nilai terendah)

K = Jumlah kelas

Standar tinggi dan rendahnya tingkat keterlibatan petani anggota P3A terhadap pemeliharaan saluran irigasi berdasarkan rumus skala interval diperoleh skor/nilai sebagai berikut :

- Tingkat keterlibatan rendah = 52-86
- Tingkat keterlibatan tinggi = 87-120

Hipotesis yang kedua dianalisis menggunakan rumus Chi-Square yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel fisik dan sosial ekonomi sebagai faktor penentu keterlibatan petani pada pemeliharaan saluran irigasi. Faktor fisik antara lain (letak sawah pada saluran irigasi, dan jarak rumah ke sawah) sementara (tingkat pendidikan formal, usia/umur, jumlah tanggungan dalam keluarga, serta luasan lahan yang dimiliki) adalah factor social dan ekonomi petani . Pengujian ini menggunakan aplikasi sistem komputer yaitu SPSS/PC.

Berikut rumus Chi-Square :

$$\chi^2 = \sum \frac{(fo-fh)^2}{fh}$$

Keterangan :

χ^2 = Nilai Chi-Square

fh = frekuensi yang diharapkan

fo = Frekuensi yang diperoleh/diamati

Korelasi variabel independen dan dependen diuji dengan membandingkan antara nilai χ^2 hitung dengan χ^2 tabel dengan ketentuan ($\alpha = 0,05$ dan $db = 1$), berikut kriteria pengujiannya :

1. Jika nilai χ^2 hitung lebih besar dari χ^2 tabel (χ^2 hitung > χ^2 tabel), maka variabel fisik dan sosial ekonomi berhubungan/menentukan tingkat keterlibatan petani.

2. Jika nilai (χ^2 hitung $\leq \chi^2$ tabel), maka variabel fisik dan sosial ekonomi tidak berhubungan/tidak menentukan tingkat keterlibatan petani.

Apabila uji Chi-Square tidak memenuhi syarat yaitu nilai frekuensi harapan (*Expected Count*) kurang dari lima, maka digunakan uji Fisher Exact dengan SPSS. Uji Fisher Exact digunakan sebagai uji alternatif dari uji Chi-Square dengan ketentuan tabel silang (kontingensi) 2x2 dan data berskala nominal. Adapun bentuk persamaan dalam uji Fisher Exact menurut Sugiyono (2011) adalah sebagai berikut :

$$p = \frac{(A+B)! (C+D)! (A+C)! (B+D)!}{N! A! B! C! D!}$$

Bentuk tabel kontingensi yang digunakan yaitu sebagai berikut :

Kelompok	III	IV	Total
I	A	B	A+B
II	C	D	C+D
Total	A+C	B+D	N

Keterangan :

p = Nilai Fisher Exact

I,II,III,IV = Klasifikasi sampel

A,B,C,D = Nilai sampel

N = Total sampel

Derajat keeratan hubungan antara variabel independen (X) yaitu variabel fisik dan sosial ekonomi dengan variabel dependen (Y) yaitu variabel tingkat keterlibatan dapat diketahui dengan uji koefisien kontingensi, rumusnya :

$$C = \sqrt{\frac{\chi^2}{\chi^2+n}}$$

Nilai uji kontingensi berada diantara 0-1 dan tingkat keeratan hubungan antar variabel akan semakin erat apabila nilai koefisien kontingensinya semakin besar. Pada penelitian ini pedoman interpretasi koefisien kontingensi menggunakan batasan dari Sugiyono (1999), sebagai berikut :

Tabel 2. Interval Koefisien Kontingensi dan Derajat Keeratan Hubungan Antara Variabel Bebas dan Variabel Terikat

Interval Koefisien Kontingensi	Tingkat Keeratan Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Tinggi
0,80-1,00	Sangat tinggi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Tingkat Keterlibatan Petani Dalam Pemeliharaan Saluran Irigasi Air Lembut

Berikut adalah hasil analisis tingkat keterlibatan petani anggota P3A dalam pemeliharaan saluran irigasi Air Lembut Sub Das Musi bagian Hulu, Kecamatan Kepahiang, Kabupaten Kepahiang :

Tabel 3. Tingkat Keterlibatan Anggota P3A dalam Pemeliharaan Saluran Irigasi Air Lembut Sub Das Musi bagian Hulu, Kecamatan Kepahiang, Kabupaten Kepahiang.

Kategori Tingkat Keterlibatan (Skor)	Responden		Rata-rata (Skor)
	Jumlah (Orang)	Persentase (%)	
Rendah (52-86)	22	53,65	83,31
Tinggi (87-120)	19	46,34	(Rendah)
Jumlah	41	100	

Sumber : Data Penelitian Diolah (2022)

Dari Tabel 3 diketahui ada 22 dari 41 orang petani termasuk ke dalam kategori keterlibatannya yang rendah dimana persentasenya sebesar 53,65% dan 19 orang petani termasuk dalam kategori keterlibatan tinggi dengan persentase sebesar 46,34%, kemudian secara keseluruhan rata-rata skor keterlibatan yaitu 83,31 berada dalam kategori tingkat keterlibatan rendah. Jadi, dari hasil tersebut dapat dikatakan, keterlibatan petani pada kegiatan-kegiatan pemeliharaan saluran irigasi di wilayah irigasi Air Lembut terbilang rendah. Berdasarkan hasil penelitian, dari beberapa indikator penentu tingkat keterlibatan petani dalam pemeliharaan saluran irigasi didapatkan bahwa keterlibatan terendah petani yaitu dalam melakukan pemeliharaan saluran irigasi sesuai teknis irigasi. Petani masih banyak yang belum mengerti tentang bagaimana memelihara saluran irigasi dan petani beranggapan bahwa melakukan pemeliharaan irigasi itu tidak mudah dan menyita waktu sehingga petani enggan dalam menerapkannya. Kemudian keterlibatan terendah yaitu dalam melakukan pengecekan saluran irigasi, hal ini dikarenakan kebanyakan petani beranggapan bahwa selagi air irigasi masih mengalir ke sawah mereka artinya kondisi irigasi dalam keadaan yang baik. Selanjutnya keterlibatan terendah yaitu dalam mengikuti kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh pemerintahan setempat melalui BPSDM PUPR, karena kebanyakan petani tidak tertarik dengan kegiatan penyuluhan tersebut dan merasa tidak mendapatkan manfaat yang nyata dari kegiatan penyuluhan tersebut.

Rendahnya tingkat keterlibatan ini disebabkan oleh kurangnya kesadaran dan rasa tanggung jawab, serta kurangnya motivasi petani untuk aktif ikut serta melakukan kegiatan pemeliharaan saluran irigasi. Selain itu, berdasarkan hasil penelitian, secara umum rendahnya tingkat keterlibatan petani untuk mengikuti kegiatan pemeliharaan irigasi disebabkan oleh berbagai kesibukan petani diluar dari agenda kegiatan pemeliharaan irigasi, seperti sibuk dengan pekerjaan lain ataupun petani lebih memilih untuk pergi ke sawah daripada menghadiri kegiatan pemeliharaan irigasi tersebut. Sehingga petani tidak dapat hadir dan mengikuti kegiatan tersebut sampai selesai. Artinya, petani tidak menempatkan kegiatan pemeliharaan irigasi tersebut sebagai hal yang penting untuk diprioritaskan. Hal ini dipertegas oleh keterangan dari salah satu petani yaitu bapak Mashudi yang menyatakan bahwa: *“Saya tidak dapat mengikuti kegiatan pemeliharaan saluran irigasi tersebut karena pada saat kegiatan pemeliharaan itu diadakan, saya sedang ada kesibukan lain”*.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat 19 orang petani yang tingkat keterlibatannya tinggi pada kegiatan pemeliharaan saluran irigasi. Berdasarkan hasil penelitian, tingginya tingkat keterlibatan petani pada kegiatan pemeliharaan saluran irigasi ini umumnya didasari oleh rasa tanggung jawab yang tinggi dari masing-masing petani sebagai bagian dari anggota P3A dan memahami pentingnya air irigasi untuk usahatani mereka, serta ada kesempatan dari petani untuk ikut berketerlibatan dalam kegiatan. Hal ini dipertegas oleh salah satu petani yaitu bapak Ujang Sutrisman yang menyatakan bahwa: *“Saya selalu berusaha menyempatkan hadir dalam kegiatan pemeliharaan irigasi karena air irigasi ini sangat diperlukan untuk usahatani padi saya, juga untuk petani lain yang menggunakannya, dan sebagai anggota P3A saya harus bertanggung jawab untuk ikut serta memelihara saluran irigasi tersebut”*.

Analisis Faktor-faktor Penentu Tingkat Keterlibatan Petani Anggota P3A pada Kegiatan Memelihara Saluran Irigasi

Tingkat keterlibatan petani pada kegiatan pengelolaan saluran irigasi di wilayah irigasi Air Lembang yakni memperbaiki, membersihkan, memeriksa, dan mengamankan saluran irigasi, juga kehadiran di kegiatan penyuluhan, kehadiran di rapat anggota P3A, dan keaktifan pembayaran iuran, serta memelihara saluran sesuai dengan petunjuk teknis irigasi diduga ditentukan oleh faktor sosial ekonomi yaitu umur atau usia petani, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan, dan pengalaman usahatani. Keterlibatan ini juga diduga ditentukan oleh faktor fisik usahatani (seberapa jauh jarak rumah petani dari saluran irigasi dan lokasi sawah dari saluran irigasi). Untuk menganalisis hal tersebut digunakan uji Chi-Square dengan SPSS. Berikut adalah hasil analisisnya:

Tabel 2. Hasil Analisis Faktor Penentu Tingkat Keterlibatan Petani pada Pemeliharaan Saluran Irigasi di Wilayah Irigasi Air Lembang.

No	Variabel Independen	χ^2 Hitung	P Hitung	Hubungan Nyata/Tidak	Koefisien C	Keeratan Hubungan
1	Umur	12,752*	-	Nyata	0,487	Sedang
2	Pendidikan	20,421*	-	Nyata	0,577	Sedang
3	Jumlah Tanggungan Keluarga	7,507*	-	Nyata	0,393	Rendah
4	Luas Lahan	-	0,685	Tidak	0,098	Sangat Rendah
5	Pengalaman Berusahatani	0,966	-	Tidak	0,152	Sangat Rendah
6	Jarak Tempat Tinggal Dari Saluran Irigasi	6,078*	-	Nyata	0,359	Rendah
7	Letak Sawah Dari Saluran Irigasi	20,421*	-	Nyata	0,577	Sedang

Sumber : Data Primer Diolah (2022)

Keterangan :

*)Nyata pada $\alpha = 0,05$

χ^2 Tabel = 3,841

Hasil analisis di atas menunjukkan bahwa terdapat lima variabel independen yang menentukan/berhubungan nyata dan 2 (dua) variabel yang tidak menentukan keterlibatan petani dalam pemeliharaan saluran irigasi di wilayah irigasi Air Lembang. Faktor yang menentukan yaitu umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, jarak tempat tinggal dari saluran irigasi dan letak sawah dari saluran irigasi. Sedangkan yang tidak menentukan/tidak berhubungan nyata dengan tingkat keterlibatannya yaitu luas lahan dan pengalaman usahatani.

1) Umur dengan Tingkat Keterlibatan

Umur/usia menjadi salah satu faktor yang menentukan tingkat keterlibatan petani dalam memelihara saluran irigasi. Hasil analisis didapatkan bahwa nilai χ^2 hitung 12,752 > dari nilai χ^2 tabel (3,841) tingkat keeratan hubungan dalam kategori sedang (koefisien kontingensi sebesar 0,487). Jadi, dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan antara umur dengan tingkat keterlibatan dengan kata lain umur/usia menentukan tingkat keterlibatannya. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Ilham Martadona (2020), dimana umur berhubungan secara nyata terhadap tingkat keterlibatan petani. Petani yang termasuk dalam usia

produktif akan mampu bekerjasama secara dinamis, memiliki cara berpikir dan kemampuan fisik yang baik, serta mampu menyerap dengan mudah informasi-informasi dan teknologi inovatif di bidang pertanian, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi maksimal dalam keterlibatan baik secara materil maupun nonmateril.

2) Tingkat Pendidikan dengan Tingkat Keterlibatan

Keterlibatan petani pada kegiatan pemeliharaan saluran irigasi juga ditentukan pendidikannya (Tabel 5.3 di atas), bahwa nilai χ^2 hitung sebesar 20,421 > dari nilai χ^2 tabel dimana nilai 0,577 adalah nilai kontingensinya. Sehingga dapat dinyatakan tingkat keeratan hubungannya sedang. Hal ini selaras dengan hasil pada penelitian Marphy dan Priminingtyas (2019) dimana tingkat pendidikan yang telah ditempuh oleh petani akan mempengaruhi pola pikir dan juga akan mendorong keinginan petani untuk turut serta berketerlibatan dalam suatu kegiatan. Umumnya petani yang pendidikannya tinggi akan lebih mudah dalam mengadopsi inovasi-inovasi baru.

3) Banyaknya Tanggungan Keluarga

Dari analisis yang dilakukan diketahui bahwa tingkat keterlibatan petani pada pemeliharaan saluran irigasi ditentukan/berhubungan nyata dengan variabel jumlah tanggungan keluarga. Nilai χ^2 hitung 7,507 > dari χ^2 tabel 3,841, sementara keeratan masuk dalam kategori rendah. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian Faisal Husni Asidiq, Yossie Yumiati dan Ana Nurmali (2022), mengatakan bahwa jumlah tanggungan keluarga berhubungan dengan keterlibatan petani dalam program-program pembangunan. Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga petani maka biaya untuk pemenuhan kebutuhan keluarga juga akan meningkat, oleh karena itu petani akan lebih bekerja keras lagi dan akan lebih termotivasi untuk melakukan kegiatan yang dapat membantu meningkatkan hasil usahataniannya.

4) Luas Lahan dengan Tingkat Keterlibatan

Analisis hubungan antara luas lahan dengan tingkat keterlibatan tidak dapat dilakukan dengan uji Chi-Square karena terdapat nilai frekuensi harapan yang kurang dari lima, sehingga dilakukan uji alternatif dengan uji Fisher Exact. Dimana nilai p hitung sebesar 0,685 lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$ dan nilai koefisien kontingensi sebesar 0,098 yang menyatakan tingkat keeratan hubungan yang sangat rendah. Jadi, dapat dinyatakan tingkat keterlibatan pada pemeliharaan saluran irigasi tidak ditentukan oleh variabel luas lahan. Hal ini berbanding terbalik jika dibandingkan dengan hasil penelitian Putriani, Tenriawaru, dan Amrullah (2018), bahwa luas lahan berhubungan secara nyata terhadap tingkat keterlibatan petani. Hal ini dikarenakan pada penelitian tersebut petaninya ada yang memiliki luas lahan yang tergolong sempit dan ada pula yang memiliki lahan kategori luas. Luas lahan yang sempit akan menghasilkan produksi yang sedikit pula, sehingga berpengaruh pada pendapatan petani yang kecil. Kondisi ini memaksa petani untuk melakukan pekerjaan lain

selain mengerjakan sawahnya. Dengan berbagai kesibukan petani pada pekerjaan lain menyebabkan kurangnya keterlibatan mereka pada pemeliharaan saluran irigasi.

5) Pengalaman Usahatani dengan Tingkat Keterlibatan

Pengalaman usahatani tidak menentukan keterlibatan petani pada pemeliharaan saluran irigasi, karena hasil analisis Chi-Square dengan SPSS diketahui nilai χ^2 hitung nya < dari nilai χ^2 tabel nya dan dinyatakan tingkat keeratan hubungan yang sangat rendah nilai (koefisien kontingensi sebesar 0,152). Hasil ini sesuai dengan karakteristik petani berdasarkan pengalaman usahatani yang dimiliki petani, dimana dari 41 orang petani terdapat 14 orang petani yang berada pada kategori pengalaman usahatannya lama dengan 5 orang petani dengan tingkat keterlibatan tinggi dan 9 orang petani berketerlibatan rendah. Sedangkan 27 orang petani yang berada pada kategori pengalaman usahatannya sebentar dengan 14 orang petani dengan tingkat keterlibatan tinggi dan 13 orang petani berketerlibatan rendah. Jadi, pengalaman usahatani yang dimiliki oleh petani tidak berhubungan dengan tingkat keterlibatannya pada pemeliharaan saluran irigasi karena hasil datanya tidak menunjukkan arah yang positif, dimana pengalaman usahatani yang sudah cukup lama dimiliki oleh petani tidak membuat tingkat keterlibatannya juga tinggi dalam pemeliharaan saluran irigasi.

6) Jarak Rumah dengan Tingkat Keterlibatan

Jarak rumah diduga akan menentukan tingkat keterlibatan petani dalam pemeliharaan saluran irigasi, dimana jika jaraknya jauh maka waktu yang dibutuhkan juga semakin lama, dengan demikian efisiensi waktu juga akan turun, sehingga akan berakibat pada tingkat keterlibatan yang rendah. Berdasarkan hasil analisis didapat bahwa faktor jarak ini ternyata menentukan tingkat keterlibatannya. Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya, dimana jauh dekatnya jarak tempat tinggal berhubungan nyata dengan tingkat keterlibatan petani dalam kegiatan-kegiatan pembangunan (Yuni Antika, 2017).

7) Jarak Sawah Dengan Saluran Irigasi dengan Tingkat Keterlibatan

Jarak sawah dengan saluran irigasi menjadi salah satu faktor yang menentukan tingkat keterlibatan petani, dimana semakin jauh jarak antara sawah milik petani dengan irigasi maka akan membutuhkan sarana dan akomodasi, serta waktu yang lebih lama. Setelah dilakukan penelitian ternyata letak sawah menentukan tingkat keterlibatan petani, dengan tingkat keeratan dalam kategori sedang. Hal ini sesuai dengan penelitian Rulyana Ramadhani (2018), hasil penelitiannya juga membuktikan bahwa jarak sawah dari saluran irigasi juga berhubungan dengan tingkat keterlibatan petani. Letak sawah yang jauh dari saluran irigasi atau pintu air akan menyebabkan terhambatnya ataupun berkurangnya suplai air yang diperoleh sehingga tingkat keterlibatan juga akan berkurang, begitu pula sebaliknya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan yaitu tingkat keterlibatan petani anggota P3A pada kegiatan pemeliharaan saluran irigasi di wilayah Irigasi Air Lembut tergolong rendah. Selain itu, beberapa faktor yang menentukan atau berhubungan nyata dengan tingkat keterlibatan petani di wilayah irigasi Air Lembut meliputi umur, pendidikan formal, jumlah anggota keluarga, jarak rumah, dan jarak sawah ke saluran irigasi.

Rekomendasi yang dapat diberikan yaitu perlu adanya kegiatan-kegiatan untuk menambah kesadaran setiap petani anggota P3A dalam kegiatan pemeliharaan irigasi bahwa karena tingkat keterlibatan petani anggota P3A di wilayah irigasi Air Lembut masih tergolong rendah, baik yang diadakan oleh lembaga P3A ataupun pemerintah. Selain itu perlunya dilakukan sosialisasi program-program P3A dan penyuluhan secara rutin berkaitan dengan pemeliharaan saluran irigasi supaya petani lebih termotivasi untuk ikut berketerlibatan pada kegiatan pemeliharaan irigasi. Sehingga saluran irigasi terpelihara dengan baik dan dapat terus dirasakan manfaatnya oleh petani.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal

- Alviyanti, W., I. Nurmayasari dan F.E. Prasmatiwi. 2021. *Keterlibatan Petani Anggota Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) dalam Pengelolaan Air Irigasi di Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan*. Journal of Agribusiness Science. 9(2):334-340.
- Ariyani, N., Oktafia Ariyanti, D., & Ramadhan, M. (2020). *Pengaturan Ideal tentang Pengelolaan Daerah Aliran Sungai di Indonesia (Studi di Sungai Serang Kabupaten Kulon Progo)*. Jurnal Hukum IUS QUIA IUSTUM. 27(3):592–614.
- Amri, K. 2014. *Model Pengelolaan Daerah Aliran Sungai (DAS) Musi Bagian Hulu Dalam Upaya Pelestarian Fungsi Hidrologi*. Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya. Palembang. Disertasi (Tidak dipublikasikan).
- Asidiq, Faisal Husni., Yossie Yumiati dan Ana Nurmali. 2022. *Keterlibatan Petani Dalam Pelaksanaan Program Peremajaan Kelapa Sawit Rakyat di Desa Pagar Dewa Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah*. Jurnal Agribis. 15(2):2003-2008.
- Ibrahim, A.L., Welson Wangke., dan Melsje Memah. 2017. *Keterlibatan Anggota P3A dalam Pemeliharaan Jaringan Irigasi*. Jurnal Agri-Sosio Ekonomi Unsrat. 13(2A): 219-228.

- Marphy, T. M. dan Priminingtyas. 2019. *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Keterlibatan Petani Dalam Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) Di Desa Watugede Kecamatan Singosari Kabupaten Malang*. Habitat. 30(2): 62-70.
- Martadona, Ilham. 2020. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keterlibatan Petani Terhadap Keberhasilan Implementasi Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) Di Kota Padang*. Jurnal Hexagro. 4(2):97-107.
- Ramdhani, Rulyana. 2018. *Tingkat Keterlibatan Anggota Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) Dalam Pengelolaan Saluran Irigasi Bantimurung Kabupaten Maros*. JSEP. 14(1):1-9.
- Yama, S. Gitosaputro dan T. Hasanudin. 2018. *Keterlibatan Petani Padi Dalam Pelaksanaan Program Peningkatan Produksi Beras Nasional (P2BN) di Kecamatan Mataram Lampung Tengah*. Jurnal Ilmu-ilmu Agribisnis. 6(1): 103-109.
- Yuni, A. 2017. *Tingkat Keterlibatan Anggota P3A Dalam Program Pengembangan Jaringan Irigasi (PJI)*. Jurnal Jurusan Agribisnis, Universitas Lampung (JIIA, Vol 5 No.3, Agustus 2017).